



Faktor Faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang : Literature Review

Anik Purwanti^{1*}, Ade Ifah Latifah²

^{1,2}Program Studi Sarjana dan Pendidikan Profesi Bidan, STIKes Respati, Tasikmalaya, Indonesia

Email: ^{1*}purwantia7@gmail.com, ²adeifahlatifah.ail@gmail.com

Abstract

The problem currently being experienced by the global community is the high number of maternal deaths and unwanted pregnancies, especially in developing countries. Female couples of childbearing age who do not use contraception will increase population problems in Indonesia. Currently, injection and pill contraceptive methods are still the public's favorite compared to long-term contraceptive methods. This is influenced by factors such as age, parity, education, employment, or other factors. The aim of this review is to identify factors that influence the choice of long-term contraceptive methods among couples of childbearing age in Indonesia. This research method uses a literature review. Articles are identified using databases from Google Scholar and PubMed. The research results showed that factors that influence the choice of long-term contraceptive methods include age >35 years, parity >2, higher education, working woman, good knowledge and attitude, positive husband support, and living in an urban area. Conclusion: Factors that influence the choice of contraceptive method in couples of childbearing age are age, parity, education, employment, knowledge, attitudes, husband's support, socio-economic status and place of residence.

Keywords: Family Planning, LARC, Knowledge, Education, Husband Support.

Abstrak

Masalah yang saat ini sedang dialami oleh masyarakat global adalah angka kematian ibu (AKI) yang tinggi dan angka kehamilan tidak diinginkan (KTD) terutama di negara-negara berkembang. Pasangan wanita usia subur yang tidak menggunakan kontrasepsi akan meningkatkan permasalahan-permasalahan kependudukan di Indonesia. Saat ini metode kontrasepsi suntik dan pil masih menjadi idola masyarakat Indonesia. Masalah ini dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain usia, paritas, pendidikan, pekerjaan, atau faktor lainnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pemilihan MKJP. Penelitian ini merupakan literature review dari berbagai penelitian di Indonesia. Artikel diidentifikasi menggunakan database dari *Google Scholar* dan *PubMed*. Hasil penelitian didapatkan faktor yang memengaruhi pemilihan MKJP antara lain umur ibu >35 tahun, paritas >2, Pendidikan tinggi, wanita bekerja, pengetahuan dan sikap yang baik, dukungan suami positif, dan tinggal di daerah perkotaan. Kesimpulan: Faktor yang berhubungan dengan pemilihan metode kontrasepsi

Penulis Korespondensi:

Anik Purwanti | purwantia7@gmail.com

adalah usia, paritas, pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, sikap, dukungan suami, sosial ekonomi dan tempat tinggal.

Kata Kunci: KB, MKJP, Pengetahuan, Pendidikan, Dukungan Suami.

PENDAHULUAN

Peningkatan jumlah penduduk yang signifikan saat ini merupakan masalah dengan urgensi tinggi di negara maju maupun negara berkembang. Pada tahun 2022, Indonesia berada pada posisi ke empat negara dengan jumlah penduduk terbesar di dunia setelah Cina, India, dan Amerika Serikat, yaitu sebesar 271 juta jiwa penduduk (BPS, 2019; United Nations, 2019). Peningkatan populasi yang semakin pesat tentunya akan mengakibatkan permasalahan kepadatan penduduk, AKI dan AKB. Untuk mengatasi permasalahan kependudukan, laju pertumbuhan harus diperlambat dan lebih diarahkan persebarannya dengan penerapan pembangunan program KB oleh pemerintah melalui BKKBN (BKKBN, 2016, 2017).

Program Keluarga Berencana adalah salah satu program pembangunan nasional yang penting dengan tujuan untuk mengatur jarak dan jumlah kelahiran yang diinginkan keluarga. Untuk keberhasilan program itu maka diberikan cara dengan penggunaan kontrasepsi untuk peningkatan kesejahteraan keluarga, meskipun pada kenyataannya di lapangan belum sepenuhnya berjalan secara optimal di seluruh penjuru Indonesia. Permasalahan ini dapat terjadi karena terdapat beberapa faktor yang menjadi pertimbangan perempuan dan suami dalam pemilihan alat kontrasepsi seperti akses ke pelayanan kesehatan, keadaan sosial ekonomi, faktor budaya, agama, pendidikan, dan dukungan dari suami. Pemilihan jenis kontrasepsi yang bisa digunakan oleh ibu sangat penting karena akan memengaruhi efektifitas dari kontrasepsi itu sendiri (BKKBN, 2016; Juliaan & Anggraeni, 2015).

Jumlah wanita usia 15–49 tahun yang sudah menikah dan menggunakan kontrasepsi di Indonesia pada tahun 2021 sebanyak 55,06%. Penggunaan kontrasepsi didominasi dengan kontrasepsi modern di mana mengalami peningkatan angka dari 44% pada tahun 1987 menjadi 60,4% pada tahun 2023. Penggunaan kontrasepsi modern merupakan salah satu program pemerintah untuk menindaklanjuti program intervensi kuantitas penduduk karena dianggap lebih efektif dibandingkan jenis kontrasepsi tradisional. Berdasarkan Pemutakhiran Pendataan Keluarga Tahun 2023, Penggunaan IUD/AKDR mengalami penurunan menjadi 5,1%. Penggunaan jenis pil juga mengalami penurunan menjadi 8,03%. Sebaliknya penggunaan kontrasepsi suntik meningkat signifikan dari 9,4% menjadi 35,4% (3 kali lipat). Kesimpulannya, pada tahun 2023 terdapat jenis alat kontrasepsi yang paling sering digunakan di Indonesia antara lain suntik (35,4%), pil (7,7%), dan AKBK/implan (6,2%). Saat ini penggunaan kontrasepsi di Indonesia masih didominasi dengan penggunaan alat kontrasepsi jangka pendek terutama untuk jenis pil dan suntik. Permasalahan tersebut terjadi bisa dikarenakan karena kurangnya pengetahuan dan informasi pasangan usia subur terkait dengan jenis metode kontrasepsi sehingga mereka hanya mengikuti mayoritas dari pengguna kontrasepsi yang paling banyak. Padahal target dari pemerintah adalah dengan peningkatan jumlah pengguna kontrasepsi jangka panjang dengan tujuan agar angka putus pakai mengalami penurunan dan ideal dalam menurunkan risiko terjadinya kehamilan yang tidak diinginkan (Kemenkes BKKBN, 2023; Kemenkes, 2018; Kemenkes RI, 2019)

Sebuah penelitian penelitian yang dilakukan di negara Eropa tahun 2020, perempuan dengan usia tua (>35 tahun) cenderung untuk memilih menggunakan kontrasepsi jenis jangka panjang karena dianggap sebagai metode yang lebih efektif untuk mencegah kehamilan (Zendejdel et al., 2020). Temuan tersebut selaras dengan

penelitian tahun 2021 Ethiopia, yang menyoroti pengaruh pendidikan, faktor agama pengetahuan dan faktor-faktor lain seperti sikap dan dukungan untuk kontrasepsi oleh suami tentang penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (Mare et al., 2022).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode literature review dengan menggunakan pencarian secara komprehensif dari berbagai jurnal nasional terakreditasi dan internasional, seperti artikel dalam database database Google scholar, Pubmed, research gate, Sinta (*Science and Tecnology Index*). Penelusuran artikel penelitian pada beberapa database meggunakan kata kunci berupa “metode kontrasepsi jangka panjang”, “pengetahuan kontrasepsi” dan “determinan MKJP”. Pemilihan artikel didasari oleh kriteria inklusi dan eksklusi yang diterapkan secara ketat selama proses penyaringan artikel. Jenis kriterian inklusi dan eksklusi yang diterapkan dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk table 1 dibawah.

Tabel 1. Kriteria Inklusi dan Kriteria Eksklusi

Kriteria	Inklusi	Eksklusi
Jangka	Waktu penerbitan jurnal maksimal 5 tahun	Waktu penerbit jurnal lebih dari 5 tahun
Waktu	Pada rentang tahun 2020-2025	Tahun 2019 ke bawah
Bahasa	Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris	Bahasa yang susah dimengerti
Jenis Jurnal	Original artikel penelitian (bukan review penelitian) tersedia full text	Hanya ada abstrak saja dan tidak full text
Sasaran	Pasangan Usia Subur	Bukan berfokus pada pasangan usia subur

HASIL

Penulis melakukan penyaringan terhadap artikel dan diperoleh 7 artikel untuk dilakukan review akhir. Tujuh artikel yang memenuhi kriteria inklusi diidentifikasi dan disajikan dalam bentuk tabel dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Identifikasi Jurnal

No	Judul dan Penulis	Desain penelitian	Jumlah Sampel	Hasil
1	Determinant of The Use of Long-Term Contraceptive Method: An Analysis of 2017 Indonesian Demographic Health Survey (Pasundani & Bantas, 2020)	Analisis data sekunder	Sampel sebanyak 21.024 responden	Usia, Pendidikan, dan paritas memengaruhi penggunaan MKJP.
2	Determinants of Long-Acting and Permanent Methods	Analisis data sekunder	849 pasangan usia subur aktif KB	Faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan MKJP antara lain usia perempuan, pendidikan,

	(LAPMS) of contraception use in Jambi Province, Indonesia (Hardiani et al., 2020)			paritas, jarak kelahiran, keinginan memiliki anak, pengetahuan, sosial ekonomi dan tempat tinggal.
3	Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Pada Peserta KB Aktif Di Kelurahan Mekar Wangi Kecamatan Tanah Sareal Tahun 2019 (Ariyani Lubis et al., 2020)	Cross sectional	Sampel sebanyak 110 responden	Dukungan suami memengaruhi wanita dalam pemilihan kontrasepsi Sikap, kepercayaan, dan dukungan teman tidak memiliki hubungan dengan penggunaan MKJP.
4	Paritas, Pekerjaan dan Pendidikan Berhubungan Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi MKJP Pada Akseptor KB (Jasa et al., 2021)	cross sectional	Sampel sebanyak 194 responden	Faktor-faktor yang memengaruhi pemilihan MKJP adalah paritas, pendidikan dan pekerjaan ibu
5	Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Pemilihan Alat Kontrasepsi Jangka Panjang Pada Wanita Usia Subur (WUS) di Wilayah Kerja Polindes Kefa Utara Kab. TTU PROV. NTT Tahun 2021 (Gusman et al., 2021)	cross sectional	Sampel sebanyak 106 responden	Faktor yang memengaruhi pemilihan MKJP adalah pengetahuan dan sikap ibu
6	Determinan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Wilayah Kerja Puskesmas (Jumetan et al., 2022)	cross sectional	Sampel sebanyak 100 responden	Faktor yang memengaruhi penggunaan kontrasepsi jangka panjang adalah pengetahuan dan dukungan suami .
7	Long-Term Contraceptive Method Use among Married Women of Reproductive Age: Cross Sectional Study in South Sumatra (Idris et al., 2022)	cross sectional	Sampel sebanyak 686 responden	Kunjungan Nakes, paritas dan pekerjaan memengaruhi pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang

PEMBAHASAN

Hasil literatur review tujuh artikel menunjukkan bahwa ada beberapa faktor yang memengaruhi wanita usia subur dalam pemilihan alat kontrasepsi khususnya MKJP antara lain:

Usia

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Pasundani & Bantas, 2020) dan (Hardiani et al., 2020) diperoleh hasil terdapat hubungan bermakna antara usia dan pemilihan MKJP. Wanita dengan usia >35 tahun cenderung 3,37 kali lebih mungkin untuk memilih menggunakan MKJP dibandingkan wanita yang berusia kurang dari 35 tahun. Usia adalah faktor yang menentukan apakah seseorang akan menggunakan kontrasepsi atau tidak. Keputusan seseorang untuk ber-KB dipengaruhi oleh usia, karena merupakan faktor internal. Selama rentang usia 20-35 tahun, organ reproduksi wanita dan sistem hormonal sudah berkembang untuk menghasilkan anak sehingga membuatnya aman. Penelitian (Fahlevie et al., 2022) menunjukkan bahwa individu yang memiliki risiko rendah dan berusia antara 20 dan 35 tahun adalah 10 kali lebih mungkin untuk memilih MKJP sebagai pilihan keluarga berencana daripada mereka yang berisiko tinggi. Artinya dari beberapa penelitian yang telah dilakukan di berbagai tempat dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara usia >35 tahun dengan pemilihan MKJP.

Paritas

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Hardiani et al., 2020; Idris et al., 2022; Jasa et al., 2021; Pasundani & Bantas, 2020) diperoleh hasil bahwa ada hubungan bermakna antara paritas atau jumlah anak yang telah dilahirkan dengan pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang. Sebuah penelitian yang dilakukan di Provinsi Jambi didapatkan hasil bahwa Wanita yang menggunakan kontrasepsi jangka Panjang rata-rata adalah Wanita yang sudah memiliki anak dua sampai tiga sedangkan Wanita yang memiliki anak kurang dari dua cenderung untuk menggunakan kontrasepsi jangka pendek atau non MKJP karena tujuan dari penggunaan kontrasepsi adalah untuk menjarangkan bahkan untuk menghentikan kehamilan (Hardiani et al., 2020).

Pendidikan

Dalam penelitian (Hardiani et al., 2020; Jasa et al., 2021; Pasundani & Bantas, 2020) diperoleh hasil terdapat hubungan yang bermakna antara pendidikan dan penggunaan MKJP. Tingkat pendidikan seseorang tentunya akan memengaruhi proses pemahaman. Orang dengan tingkat pendidikan tinggi memiliki kemampuan yang lebih besar untuk memahami dan menyerap informasi daripada mereka yang memiliki kualifikasi yang lebih rendah, begitu pula dengan penerimaan informasi terkait dengan jenis KB yang sesuai dengan tujuan penggunaan dan kondisi tubuhnya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan sub'ngatun 2021 di Klaten menyebutkan bahwa yang memengaruhi seorang wanita dalam penggunaan KB adalah Pendidikan ibu (Sab'ngatun et al., 2021).

Pekerjaan

Dalam studi yang dilakukan oleh (Jasa et al., 2021) dan (Idris et al., 2022) diperoleh hasil bahwa ada hubungan signifikan pada pekerjaan ibu dengan penggunaan metode kontrasepsi pada wanita usia subur. Studi lain oleh (Husnul Khatimah et al., 2022) dan (Idris et al., 2022) diperoleh hasil bahwa perempuan yang memiliki pekerjaan berpeluang 2,77 kali lebih besar untuk memilih KB jangka panjang dibandingkan perempuan tidak bekerja. Wanita yang bekerja sebagian besar memilih untuk menunda atau menjarangkan

kehamilan dengan tujuan untuk menunjang karirnya. Kalaupun akan menggunakan kontrasepsi pastinya Wanita yang bekerja akan memilih menggunakan kontrasepsi yang dapat digunakan dalam jangka lama agar tidak mengganggu pekerjaannya (Husnul Khatimah et al., 2022).

Pengetahuan

Dalam studi yang dilakukan (Gusman et al., 2021; Hardiani et al., 2020; Jumetan et al., 2022) didapatkan hasil terdapat hubungan signifikan antara dan metode kontrasepsi. Pengetahuan merupakan faktor penting yang mendasari seseorang dalam pemilihan metode kontrasepsi khususnya MKJP. Seseorang yang telah memiliki pengetahuan baik tentang jenis, cara kerja, efek samping, keuntungan dan kerugian dari kontrasepsi jangka Panjang tentunya akan memilih menggunakannya karena memiliki tingkat efektivitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan jenis non MKJP (Dewi et al., 2022). Teori tersebut sesuai dengan studi yang dilakukan oleh (Setyorini et al., 2022) disebutkan bahwa wanita dengan pengetahuan cukup sampai baik akan lebih mengarah untuk menggunakan KB yang sesuai dengan kondisi tubuh dan mempertimbangkan efek samping yang akan terjadi.

Sikap

Sebuah studi yang dilakukan (Gusman et al., 2021) dan (Ariyani Lubis et al., 2020) diperoleh hasil terdapat hubungan bermakna antara sikap dan MKJP. Faktor pengetahuan erat kaitannya dengan sikap yang akan diambil oleh wanita. Wanita yang memiliki pengetahuan dalam level cukup tentang MKJP secara tidak langsung akan memengaruhi pengambilan keputusan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Provinsi NTT bahwa seorang Wanita yang memiliki sikap positif terhadap pemilihan alat kontrasepsi berpeluang 4,4 kali lebih tinggi untuk menggunakan kontrasepsi jangka Panjang dibandingkan dengan wanita yang memiliki sikap negative (Gusman et al., 2021).

Dukungan Suami

Dalam studi yang dilakukan (Jumetan et al., 2022) dan (Ariyani Lubis et al., 2020) diperoleh hasil terdapat hubungan bermakna antara dukungan suami dan MKJP. Dukungan suami merupakan sebuah motivasi yang dilakukan oleh suami untuk meumbuhkan semangat dan keyakinan seorang Wanita untuk pengambilan Keputusan dalam hal ini untuk menggunakan kontrasepsi. Dukungan suami dianggap sebagai faktor yang paling memengaruhi seorang wanita untuk menggunakan kontrasepsi khususnya kontrasepsi jangka panjang karena orang terdekat sehingga bisa memberi dorongan emosional dan psikologi bagi istrinya. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Yuliana di salah satu TPMB di Palembang tahun 2021 diperoleh hasil bahwa wanita yang mendapat dukungan penuh dari suami cenderung 149 kali lebih besar untuk memilih MKJP daripada wanita yang kurang dukungan dari suami (Yuliana et al., 2022).

Status Sosial Ekonomi

Sebuah studi oleh (Hardiani et al., 2020) memperoleh hasil terdapat korelasi bermakna antara status sosial ekonomi keluarga dengan MKJP. Dalam penelitian ini menyebutkan bahwa keluarga dengan sosial ekonomi mampu atau tinggi cenderung 2,47 kali menggunakan MKJP dibandingkan dengan kontrasepsi jangka pendek karena mereka menilai dari segi efektivitasnya. Menurut hasil penelitian yang dilakukan dengan analisis data SDKI tahun 2017, penggunaan MKJP membutuhkan biaya yang lebih mahal dibandingkan dengan metode non MKJP sehingga banyak ibu yang memiliki pendapatan rendah merasa terbebani apabila harus memilih MKJP (Husnul Khatimah et al., 2022).

Tempat Tinggal

Sebuah studi yang dilakukan (Hardiani et al., 2020) memperoleh hasil terdapat korelasi bermakna antara tempat tinggal dengan MKJP. Dalam penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa Wanita atau keluarga yang tinggal di wilayah perkotaan memiliki peluang 4,26 kali lipat menggunakan MKJP daripada wanita yang tinggal di wilayah desa. Hal ini dapat terjadi karena akses informasi terkait pelayanan kontrasepsi tentunya akan lebih banyak diperoleh di daerah perkotaan dibandingkan dengan pedesaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil literature review didapatkan hasil ada beberapa faktor yang memengaruhi pemilihan MKJP antara lain umur ibu >35 tahun, paritas >2, Tingkat pendidikan, pekerjaan, pengetahuan dan sikap, dukungan suami, wstatus ekonomi dan wilayah tempat tinggal.

Saran bagi wanita khususnya usia 15-49 tahun yang sudah menikah adalah agar mencari informasi dari berbagai sumber tentang program keluarga berencana yang akan digunakan sehingga dapat disesuaikan dengan kondisi kesehatannya. Saran bagi petugas kesehatan adalah perlu membuat perencanaan kegiatan edukasi kesehatan secara berkesinambungan untuk meningkatkan pengetahuan pasangan usia subur khususnya tentang metode kontrasepsi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyani Lubis, F., Rachmania, W., & Noor Prastia, T. (2020). FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENGGUNAAN METODE KONTRASEPSI JANGKA PANJANG (MKJP) PADA PESERTA KB AKTIF DI KELURAHAN MEKAR WANGI KECAMATAN TANAH SAREAL TAHUN 2019. *PROMOTOR*, 3(3), 251–258. <https://doi.org/10.32832/pro.v3i3.4174>
- BKKBN. (2016). *Strategi Pelaksanaan Program Keluarga Berencana Berbasis Hak untuk Percepatan Akses terhadap Pelayanan Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi yang Terintegrasi dalam Mencapai Tujuan Pembangunan Indonesia*. 1–110.
- BKKBN. (2017). Survei Demografi Dan Kesehatan : Kesehatan Reproduksi Remaja 2017. *Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional*, 1–606. <http://www.dhsprogram.com>.
- BPS. (2019). *Laju Petumbuhan Penduduk Menurut Provinsi*. <https://www.bps.go.id/>
- Dewi, T. A., Noor, M. S., Armanza, F., Aditya, R., & Rosida, L. (2022). Literature Review: Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). *Homeostasis*, 5(2), 445. <https://doi.org/10.20527/ht.v5i2.6295>
- Fahlevie, R., Anggraini, H., & Turiyani, T. (2022). Hubungan Umur, Paritas, dan Tingkat Pendidikan Terhadap Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Rumkitban Muara Enim Tahun 2020. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(2), 706. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i2.1679>
- Gusman, A. P., Notoatmodjo, S., Trisuci, Y., Prodi, A., Kesehatan, I., & Pascasarjana, F. (2021). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Pemilihan Alat Kontrasepsi Jangka Panjang Pada Wanita Usia Subur (WUS) di Wilayah Kerja Polindes Kefa

- Utara Kab. TTU PROV. NTT Tahun 2021. In *JUKMAS Jurnal Untuk Masyarakat Sehat (JUKMAS) e-ISSN* (Vol. 5, Issue 2). <http://ejournal.urindo.ac.id/index.php/jukmas>
- Hardiani, H., Hastuti, D., Islakhiyah, I., & Junaidi, J. (2020). Determinants of Long-Acting and Permanent Methods (LAPMS) of contraception use in Jambi Province, Indonesia. *Jurnal Perspektif Pembiayaan Dan Pembangunan Daerah*, 8(4), 353–368. <https://doi.org/10.22437/ppd.v8i4.10701>
- Husnul Khatimah, Yunita Laila Astuti, & Vini Yuliani. (2022). Determinan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Di Indonesia (Analisis SDKI 2017). *INSOLOGI: Jurnal Sains Dan Teknologi*, 1(2), 117–126. <https://doi.org/10.55123/insologi.v1i2.249>
- Idris, H., Sari, I. P., & Heru, H. (2022). Long-Term Contraceptive Method Use among Married Women of Reproductive Age: Cross Sectional Study in South Sumatra. *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, 10(E), 998–1003. <https://doi.org/10.3889/oamjms.2022.9273>
- Jasa, N. E., Listiana, A., & Risneni, R. (2021). PARITAS, PEKERJAAN DAN PENDIDIKAN BERHUBUNGAN DENGAN PEMILIHAN ALAT KONTRASEPSI MKJP PADA AKSEPTOR KB. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 7(4), 744–750. <https://doi.org/10.33024/jkm.v7i4.5243>
- Juliaan, F., & Anggraeni, M. (2015). Penggunaan Kontrasepsi Pada Wanita Pasca Melahirkan Dan Pasca Keguguran, Sdki 2012. *Indonesian Journal of Reproductive Health*, 6(2), 108–116.
- Jumetan, M. A., Weraman, P., & Junias, M. (2022). Determinan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Wilayah Kerja Puskesmas. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 4(1), 215–224. <https://doi.org/10.31539/joting.v4i1.3464>
- Kemenkes BKPK. (2023). *Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 Dalam Angka*.
- Kemenkes, R. (2018). *Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2018*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemenkes RI. (2019). *Profil Kesehatan Indonesia 2018* Kemenkes RI. (2019). http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Data-dan-Informasi_Profil-Kesehatan-Indonesia-2018.pdf
- Mare, K. U., Abrha, E., Mohammed Yesuf, E., Birara Aychiluhm, S., Tadesse, A. W., Leyto, S. M., Sabo, K. G., Mulaw, G. F., Mohammed, O. A., & Ebrahim, O. A. (2022). Factors affecting utilization of long-acting reversible contraceptives among sexually active reproductive-age women in the pastoral community of Northeast Ethiopia: A community-based cross-sectional study. *Women's Health*, 18. <https://doi.org/10.1177/17455057221116514>
- Pasundani, N. A., & Bantas, K. (2020). Determinant of The Use of Long-Term Contraceptive Method: An Analysis of 2017 Indonesian Demographic Health Survey. *Indian Journal of Public Health Research & Development*. <https://doi.org/10.37506/ijphrd.v1i15.9426>

- Sab'ngatun, S., Hanifah, L., & Sulistyorini, E. (2021). HUBUNGAN ANTARA USIA DAN PENDIDIKAN DENGAN PEMILIHAN KONTRASEPSI SUNTIK. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 12(1). <https://doi.org/10.36419/jki.v12i1.446>
- Setyorini, C., Dewi Lieskusumastuti, A., & Hanifah, L. (2022). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGGUNAAN METODE KONTRASEPSI JANGKA PANJANG (MKJP): SCOPING REVIEW. *Avicenna : Journal of Health Research*, 5(1). <https://doi.org/10.36419/avicenna.v5i1.600>
- United Nations, D. of E. and S. A. (2019). *Family Planning and the 2030 Agenda for Sustainable Development Data Booklet*. <http://creativecommons.org>.
- Yuliana, Y., Rohaya, R., & Riski, M. (2022). Hubungan Jarak Kehamilan, Dukungan Suami, dan Dukungan Petugas Pelayanan KB dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di PMB Fauziah Palembang Tahun 2021. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(1), 544. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i1.1909>
- Zendehdel, M., Jahanfar, S., Hamzehgardeshi, Z., & Fooladi, E. (2020). An Investigation into Long-acting Reversible Contraception: Use, Awareness, and Associated Factors. *European Journal of Environment and Public Health*, 4(2). <https://doi.org/10.29333/ejeph/7837>